

Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit

Putri Handayani^{1*}, Mia Angelina Setiawan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: haanandayani22@gmail.com

Tanggal Masuk:

08 November 2022

Tanggal Revisi:

16 November 2023

Tanggal Diterima:

24 Maret 2024

Keywords: Auditor

Switching; Audit

Committee; Audit Capacity

Stress; Audit Quality.

How to cite (APA 6th style)

Handayani, P. & Setiawan, M.A. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (2), 458-471.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.735>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This research aimed to examine the effect of auditor switching, audit committee and audit capacity stress on audit quality. The population in this research are all financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sampling technique used was purposive sampling. Total samples is 255 companies. The statistical method used logistic regression analysis. The results show that auditor switching, audit committee and audit capacity stress have no effect on audit quality in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada manajer, investor dan kreditor. Laporan keuangan perusahaan harus dapat diandalkan dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan tahunan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor internal yang diharap dapat menghindari misrepresentasi seperti kesalahan dan kecurangan. Keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016, 2016 menyatakan bahwa Laporan Keuangan wajib diaudit oleh akuntan publik yang harus terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan peraturan OJK, laporan keuangan harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan independen untuk memenuhi persyaratan tertentu.

Auditing yaitu suatu pemeriksaan atau penyelidikan dimana dilakukan secara kritis dan sistematis oleh badan independen pada laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen, serta catatan pembukuan beserta bukti lainnya yang bertujuan agar dapat memberikan opini

mengenai kewajaran (Agoes, 2017). Audit berkualitas akan mempengaruhi citra kantor akuntan publik itu sendiri jika hasil audit mencakup informasi yang jelas tentang hasil investigasi saat dikerjakan auditor atas laporannya yang pemeriksaannya sesuai ketentuan dan prosedur berlaku (Muliawan & Sujana, 2017).

Aturan yang dikeluarkan oleh SPAP menjadi pedoman bagi seorang auditor dalam melakukan audit yang bertujuan agar kualitas audit yang dihasilkan terjaga. Kualitas audit berfungsi sebagai independensi dan kompetensi bagi manajemen perusahaan. Kualitas audit dalam laporan keuangan tahunan telah berulang kali mendapat pertanyaan oleh pengguna jasa audit, terutama pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya (Wisanggeni & Ghozali, 2017). Kecurangan akuntansi dapat dihindari melalui kualitas audit, yang juga harus mematuhi standar audit umum dan aturan audit yang berlaku. Karena pemangku kepentingan bergantung pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, kualitas audit harus menjadi fokus utama untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Nugraheni & Pratomo, 2018).

Di Indonesia terdapat sebuah kasus dari PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang terjadi pada tahun 2018 yang dikutip dari CNN Indonesia. SNP Finance atau PT. Sunprima Nusantara merupakan perusahaan jaringan ritel yang menawarkan pembelian produk rumah tangga secara kredit atau cicilan. SNP Finance diketahui mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari 14 bank. Manager dari SNP Finance diamankan oleh pihak berwajib dikarenakan dugaan tindak pidana pemalsuan dokumen. Laporan keuangan tahunan SNP Finance diaudit oleh dua akuntan publik dari KAP DeLoitte yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian, kenyataannya berdasarkan pemeriksaan OJK, SNP Finance terindikasi menyajikan laporan yang tidak sesuai dengan sebenarnya yang menyebabkan banyak kerugian. (www.cnnindonesia.com)

Auditor switching menurut Darmawan & Ardini, (2021) yaitu pergantian auditor independen atau kantor akuntan publik (KAP) saat mengaudit perusahaan klien. Untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan, auditor harus memiliki sikap independensi, dan untuk menjaga sikap independensi tersebut maka perusahaan dapat melakukan auditor switching. Masalah kualitas audit yang sering terjadi di Indonesia membuat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberikan kebijakan atau himbauan untuk pergantian kantor akuntan publik (KAP).

Komite audit memiliki tugas dan kewajiban membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas Good Corporate Governance. Sehingga perusahaan memiliki bagian terhadap pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak eksternal termasuk auditor eksternal terhadap penyampaian opini audit (Manulang, 2018). Peran komite audit juga dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/POJK.04/2015 yang mengatakan komite audit merupakan komite yang didirikan oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk menjalankan tugas serta fungsi dari Dewan Komisaris.

Audit capacity stress atau beban kerja merupakan Stres kapasitas audit adalah tekanan yang diterima oleh auditor (AP) sehubungan dengan banyak persyaratan klien dipenuhi (Manulang, 2018). Banyaknya klien yang ada dalam KAP berpengaruh besar terhadap seorang auditor untuk membagi waktunya dalam melaksanakan tugasnya terkait dengan proses kegiatan audit yaitu kualitas audit (Utari et al., 2021). Kualitas audit akan terlihat dari bagaimana proses kegiatan audit tersebut berjalan dan faktor yang berpengaruh didalamnya, salah satunya audit capacity stress. Tekanan yang dihadapi oleh auditor saat bekerja akan membuat auditor cenderung merasa stress dikarenakan tuntutan yang mengharuskan auditor melakukan sesuatu dengan cepat dan baik saat melakukan pekerjaannya (Edyatami & Sukarmanto, 2020).

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency theory*) ditemukan pertama kali oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling tahun 1976. *Agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dengan membayar orang lain (*agent*) saat melakukan layanan serta memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. Dimana ini terjadi dalam perjanjian antara dua belah pihak. yang mengharuskan manajemen memberikan jasa kepada principal (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan *agency theory* merupakan teori yang menghubungkan *agent* (pihak manajemen) dan *principal* (pemegang saham), yang diikat oleh kontrak. Agen dan prinsipal mempunyai hubungan yaitu bahwa agen adalah orang yang menjalankan bisnis dan membuat keputusan, dan *principal* merupakan orang yang mengevaluasi/menilai kinerja agen. Konflik agen dapat menjadi pendorong kualitas audit. Misalnya, ketika auditor dihadapkan pada konflik keagenan yang kompleks, auditor akan bekerja untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Jensen & Meckling, 1976).

Konflik agen dapat menjadi pendorong kualitas audit. Misalnya, ketika auditor dihadapkan pada konflik keagenan yang kompleks, auditor akan bekerja untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Terjainya konflik kesenjangan antara agen dan prinsipal disebut dengan *asymmetric information* (Lee & Sukartha, 2017).

Kualitas Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa, audit yang berkualitas tinggi dapat dilihat jika audit tersebut dapat memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Kompleksitas kualitas audit digambarkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) dalam *A Framework For Audit Quality* yang terdiri dari seperangkat elemen kunci yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan audit dilaksanakan secara optimal.

De Angelo, (1981) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor mengidentifikasi dan melaporkan adanya kesalahan material dan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Audit menyeluruh harus dilakukan sesuai dengan prinsip dan standar audit yang berlaku umum untuk mencegah pelanggaran akuntansi. Pemangku kepentingan didasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit auditor, dan auditor memprioritaskan kualitas audit di atas kepentingan pemangku kepentingan untuk mendapatkan kepercayaan mereka (Nugraheni & Pratomo, 2018).

Kualitas audit merupakan gambaran sikap auditor dalam mencegah terjadinya pelanggaran akuntan dan salah saji dalam laporan keuangan, dan juga membantu menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan audit, oleh karena itu akuntan publik perlu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit (Lee D & Sukarta, 2017). Audit yang dapat dikatakan berkualitas jika hasil yang diperoleh dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban, serta dapat memberikan informasi pembuktian ada tidaknya kesalahan atau penyimpangan dari standar-standar audit.

Audit Switching

Auditor switching ialah suatu keputusan manajemen untuk melakukan pergantian auditor dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa yang berkualitas lebih baik (Arens et al., 2015). Peralihan KAP oleh perusahaan terjadi ketika lingkungan perusahaan berubah ketika ingin mendapatkan auditor yang lebih efektif atau jasa yang berbeda, ketika ingin meningkatkan citra perusahaan, dan ketika ingin mengurangi biaya audit (Majid et al., 2021).

KAP tidak lagi terbatas pada entitas audit, sebagaimana tercantum dalam Pasal 11(1) PP No. 20/2015 yang dirilis pada tahun 2015. Hanya auditor selama lima tahun buku berturut-turut yang tunduk pada batasan ini yang rentan terhadap perubahan auditor. Pergantian auditor (*Auditor Switching*) bisa terjadi secara sukarela (*Voluntary*) ataupun wajib (mandatory) karena peraturan yang mewajibkan. Jika pergantian auditor sukarela maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Begitu pula sebaliknya, jika pergantian auditor terjadi secara wajib maka perhatian utama beralih kepada auditor.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang diangkat oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada mereka untuk mendukung tugas dan fungsinya (Manullang, 2018). Komite audit juga bisa mempengaruhi kualitas audit, karena komite audit akan memeriksa kembali laporan keuangan tahunan perusahaan klien dan juga menilai opini audit yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Dan juga menjalankan *Good Corporate Governance* pada perusahaan klien (Effendi & Ulhaq, 2021). Menurut hasil penelitian Syaifulloh & Khikmah, (2020) menemukan bahwa bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, penelitian ini menjelaskan pentingnya meningkatkan kualitas audit yang dilakukan melalui komite audit.

Komite audit juga dapat dilihat sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris, yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan dewan direksi (*Manuputty*). Berdasarkan Surat Edaran Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), kemudian berganti nama menjadi Otoritas Jasa Keuangan, dibentuklah Komisi Pemeriksa Keuangan pada tahun 2001. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 yang juga mengatur tentang fungsi Komite Audit mengatur tentang susunan dan tata kerja Komite Audit.

Audit Capacity Stress

Audit capacity stress atau beban kerja merupakan stres kapasitas audit yaitu tekanan yang diterima oleh auditor (AP) sehubungan dengan banyak persyaratan klien audit yang harus dipenuhi (Manulang, 2018). Akibatnya, terdapat banyak tekanan dan beban kerja yang berbeda, auditor mudah stres, dan beban kerja auditor merupakan faktor yang harus diperhitungkan dalam pekerjaannya. Konsekuensinya yang mungkin timbul dari audit capacity stress adalah menurunnya kualitas audit.

Meningkatnya stres kerja dapat memacu perilaku dan kinerja negatif pada karyawan. Saat auditor memiliki jadwal yang padat auditor cenderung menjadi stres, sehingga membuat mereka memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk memutuskan dan menjadwalkan selama penugasan (Winoto & Harindahyani, 2021).

Pengaruh Auditor Switching terhadap Kualitas Audit

Menurut Darmawan & Ardini, (2021) Pergantian auditor adalah pergantian auditor independen atau KAP pada saat mengaudit perusahaan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Budiantoro et al., (2021) bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas. Periode perikatan yang singkat dimana auditor mendapatkan klien baru sehingga memerlukan waktu tambahan bagi auditor untuk memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Perikatan yang singkat mengakibatkan terbatasnya informasi dan bukti yang diperoleh sehingga apabila ada data yang tidak benar yang sengaja dihilangkan oleh pengelola sulit ditemukan.

Dalam teori keagenan telah dijelaskan bahwa terdapat kontrak yang efisien antara prinsipal dan agen. Dalam implementasinya, kepentingan diri manusia membuat agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda. Kepentingan ini seperti kepentingan manajemen dan auditor kantor akuntan publik. Manajemen ingin mendapatkan bonus yang

tinggi dengan berbagai macam hal, sedangkan auditor ingin memberikan kualitas audit yang baik. Perbedaan ini terkadang membuat manajemen beralih auditor (Lee & Sukartha, 2017).
H1: Auditor Switching berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Komite audit adalah komite yang berada dibawah dewan komisaris yang bertanggung jawab kepada mereka untuk mendukung tugas dan fungsinya. Komite audit berperan sebagai pendukung auditor agar tetap menjaga independensinya dan berkontributif pada dewan komisaris dalam mengerjakan fungsi pengawasan atas kinerja direksi (Effendi & Ulhaq, 2021).

Menurut Syaifulloh & Khikmah, (2020) bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit ditingkatkan melalui komite audit. Hal ini menggambarkan bahwa pencapaian hasil audit yang berkualitas tinggi sangat tergantung pada kapasitas komite audit untuk memahami kompleksitas dari banyak transaksi dan keadaan keuangan dalam laporan keuangan (Yolanda et al., 2019)

H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit

Audit capacity stress yaitu tekanan yang diterima oleh auditor (AP) sehubungan dengan banyak persyaratan klien audit yang harus dilakukan sesuai dengan permintaan. Awal tahun merupakan waktu tersibuk auditor untuk melaksanakan audit. Mengacu pada beberapa penelitian, stres kapasitas audit dapat didefinisikan sebagai pekerjaan yang kelebihan beban (Manullang, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Edyatami & Sukarmanto (2020) menyatakan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin banyak beban kerja yang dihadapi auditor maka akan dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP. Beban kerja yang dihadapi oleh KAP tidak hanya ditentukan oleh berapa banyak jumlah klien yang harus ditangani oleh kantor akuntan publik (KAP) tetapi juga dapat ditentukan oleh tekanan waktu yang dihadapi oleh KAP tersebut.

H3: *Audit Capacity Stress* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, Populasi penelitian ini seluruh perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>finance</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.	96
2.	Perusahaan <i>finance</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (Rp).	(11)
3.	Perusahaan <i>finance</i> yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara lengkap setiap tahunnya pada tahun 2018-2020.	(44)
	Jumlah perusahaan sampel	41
	Tahun penelitian	3
	Total sampel selama tahun penelitian	123

Jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang disebarluaskan kepada masyarakat umum melalui lembaga resmi yang telah ditetapkan yang telah diolah terlebih dahulu. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan sampel tahun 2018-2020. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Pengukuran Variabel Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi Akrual Diskresioner. Alasan penggunaan proksi akrual diskresioner sebagai ukuran kualitas audit karna nilai akrual diskresioner memberikan indikasi adanya intervensi aktif dari manajemen dalam melaporkan laba (Johnson et al., 2002). Penelitian ini menggunakan Model Kasznik (1999) untuk mengukur tingkat akrual diskresioner karena model Kasznik mempunyai *adjusted R²* dan prediksi koefisien tertinggi dibandingkan dengan model lainnya (Nindita & Siregar, 2012).

- a. Menghitung total akrual perusahaan

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Ket:

- TAC_{it} = Total akrual perusahaan untuk periode t
 NI_{it} = Laba perusahaan sebelum pos-pos luar periode t
 CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan untuk periode t

- b. Menghitung koefisien dari nilai total akrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan SPSS berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{\Delta CFO_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Ket:

- TAC_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t
 Tait-1 = Total aset untuk sampel perusahaan i pada periode t-1
 ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dalam periode t-1
 PPE_{it} = Nilai kotor aktiva tetap perusahaan i dalam periode t
 ΔCFO_{it} = Perubahan arus kas operasi antara tahun t-1 ke tahun t
 ε = Residual error

- c. Menghitung non-akrual diskresioner

$$NDAC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_4 \left(\frac{\Delta CFO_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Ket:

- NDAC_{it} = Nilai non-akrual diskresioner perusahaan i dalam periode t
 Tait-1 = Total aset untuk sampel perusahaan i pada periode t-1
 ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t-1
 ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t-1
 PPE_{it} = Nilai kotor aktiva tetap perusahaan i dalam periode t
 ΔCFO_{it} = Perubahan arus kas operasi antara tahun t-1 ke tahun t
 ε = Residual error

d. AkruaI diskresioner

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Ket:

DAC_{it} = AkruaI diskresioner

TAC_{it} = Nilai total akruaI perusahaan

NDAC_{it} = Nilai akruaI non-diskresioner

e. Kualitas audit

Pengukuran kualitas audit dengan variabel *dummy* dengan nilai 1 diberikan untuk kualitas audit tinggi yaitu nilai diskresioner akruaI berada dibawah angka nol, dan nilai 0 diberikan untuk kualitas audit rendah yaitu nilai diskresioner akruaI berada diatas angka nol. Kualitas audit merupakan nilai negatif dari nilai akruaI diskresioner.

$$AQ = -DAC_{it}$$

Audit Switching

Audit Switching dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu Jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, maka diberikan kode 0. Sedangkan perusahaan mengganti auditor yang mengaudit, akan diberikan kode 1. Pada penelitian ini untuk tahun pertama dibutuhkan tahun sebelumnya untuk mengetahui apakah terjadi pergantian auditor atau tidak untuk tahun awal pengamatannya Lee D & Sukarta (2017).

Komite Audit

komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan (Nelyumna et al., 2021). Perhitungan komite audit sebagai berikut :

Komite audit = Jumlah anggota komite audit di perusahaan.

Audit Capacity Stress

Variabel audit capacity stress yaitu suatu kondisi dimana terjadi tekanan disebabkan ada banyak klien yang perlu dihubungi dan ditangani oleh auditor. (Yolanda et al., 2019). Pengukuran variabel audit capacity stress diukur dengan menggunakan :

$$ACS = \frac{\text{Jumlah klien KAP}}{\text{Jumlah AP pada KAP}}$$

Dimana :

ACS = Audit Capacity Stress

AP = Akuntan publik

KAP = Kantor Akuntan Publik

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	123	0	1	.54	.500
AS	123	0	1	.50	.502
Komite	123	3	8	3.62	1.156
ACS	123	.33	9.18	3.4855	2.34548
Valid N (listwise)	123				

Hasil statistik deskriptif Tabel 2 menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 0,54 dan standar deviasi 0,500. Variabel *auditor switching* dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 0,50 dan standar deviasi 0,502. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 8 dengan rata-rata 3,62 dan standar deviasi 1,156. Variabel *audit capacity stress* memiliki nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum 9,18 dengan rata-rata 3,48 dan standar deviasi 2,34.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3
Tabel Iteration History 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	169.529	.179
	2	169.529	.179

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 169.529
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4
Tabel Iteration History 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	AS	Komite	ACS	
Step 1	1	167.555	-.028	.191	-.071	.106
	2	167.552	-.031	.195	-.074	.110
	3	167.552	-.031	.195	-.074	.110

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 169.529

Hasil output SPSS pada Tabel 3 dan 4 menunjukkan -2LogL akhir (block number = 1) yaitu model dengan konstanta dan variable independent *auditor switching*, komite audit, *audit capacity stress* dengan nilai sebesar 167,552. Hasil output SPSS menunjukkan selisih antara -2LogL sebesar 1,997 (169.529-167,552) yang menunjukkan penambahan variabel independent *auditor switching*, komite audit, *audit capacity stress* kedalam model memperbaiki model fit.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 5
Tabel Tes Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.394	8	.310

Hasil output SPSS diatas menunjukkan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit sebesar 9,394 dengan probabilitas signifikan 0,310 > 0,05. Maka, model dapat diterima dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 6
Tabel Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	167.552 ^a	.016	.021

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil output SPSS diatas menunjukkan nilai Cox Snell's R Square sebesar 0,016 dan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,021 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 2,1%, sisanya 97,9% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Tabel Classification

		Observed	Predicted		
			KA		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	KA	0	16	40	28.6
		1	13	54	80.6
	Overall Percentage				56.9

a. The cut value is .500

Hasil output SPSS diatas menunjukkan prediksi perusahaan yang memperoleh kualitas audit tinggi adalah 80,6% dan 28,6% untuk perusahaan yang memperoleh audit rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dari 123 sampel yang mengarah pada kualitas audit

rendah adalah 16 sampel, sedangkan hasil observasi hanya 40 jadi ketepatan klasifikasi 28,6%. Prediksi sampel yang mengarah pada kualitas audit tinggi adalah 54, sedangkan hasil observasi hanya 13 jadi ketepatan klasifikasi 80,6% atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 56,9%.

Menganalisis Koefisien Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen *audit tenure*, rotasi audit, dan *fee* audit terhadap variabel dependen kualitas audit yang menggunakan analisis regresi logistik.

Tabel 8
Tabel Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	AS	.195	.366	.284	1	.594	1.216
	Komite	-.074	.165	.198	1	.656	.929
	ACS	.110	.084	1.714	1	.191	1.116
	Constant	-.031	.635	.002	1	.961	.969

a. Variable(s) entered on step 1: AS, Komite, ACS.

Berdasarkan Tabel 8, maka model regresi yang terbentuk yaitu:

$$\ln \frac{p(KA)}{1 - p(KA)} = -0,031 + 0,195AS - 0,074Komite + 0,110ACS + e$$

Ket:

KA : Kualitas Audit
AS : Auditor Switching
Komite : Komite Audit
ACS : Audit Capacity Stress

Pengujian Hipotesis

Uji signifikan persamaan regresi logistik secara parsial dapat ditentukan menggunakan *wald statistic*. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tabel 8 menunjukkan bahwa *audit switching* memiliki koefisien regresi sebesar 0,195 dan tingkat signifikan sebesar 0,594 > nilai α (0,05), maka *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis 1 ditolak. Komite audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,074 dan tingkat signifikan sebesar 0,656 > nilai α (0,05), maka komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis 2 ditolak. *Audit capacity stress* memiliki koefisien regresi sebesar 0,110 dan tingkat signifikan sebesar 0,191 > α (0,05), maka *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis 3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Switching* terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* memiliki koefisien regresi sebesar 0,195 dan tingkat signifikan sebesar 0,594 yang lebih besar dari nilai α (0,05).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *audit switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini membuktikan adanya pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit, pada perusahaan *Finance* sebagai objek penelitian ini menemukan bahwa manajemen dengan auditor selalu dilandasi dengan kontrak. Kontrak tersebut dibuat untuk menghindari motif kepentingan kesejahteraan (moral hazard). Kualitas audit tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor sebab meskipun perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, independensi dari auditor tidak mengalami penurunan sehingga kualitas audit tetap baik (Muliawan & Sujana, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lee & Sukartha, 2017), (Darmawan & Ardini, 2021), (Suryani, 2020) dan (Dayuni et al., 2021) Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyani & Rasmini, 2017) dan (Majid et al., 2021).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,074 dan tingkat signifikan sebesar 0,565 yang lebih besar dari nilai α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh komite audit terhadap kualitas audit, data pada perusahaan *Finance* menemukan jumlah komite audit paling sedikit berjumlah 2 orang yang terdapat hanya pada satu perusahaan saja, sedangkan perusahaan lain memiliki jumlah ≥ 3 orang serta jumlah komite audit paling banyak mencapai 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai komite audit tidak akan mempengaruhi perusahaan melakukan kualitas audit. Komite audit tidak memaksa auditor untuk menyediakan klien dengan audit berkualitas tinggi. Sebab komite audit perusahaan tidak menunaikan pekerjaan yang baik dalam mengawasi kinerja auditor eksternal. Komite audit beroperasi hanya untuk memenuhi kriteria Otoritas Jasa Keuangan. Sebab komite audit juga berfungsi sebagai dewan komisaris atau dewan direksi, konflik kepentingan sering terjadi (Hartono & Laksito, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edyatami & Sukarmanto, 2020), (Yolanda et al., 2019), (Hartono & Laksito, 2022) dan (Manulang, 2018), yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syaifulloh & Khikmah, 2020), (Silaban & Elly, 2020), (Lailatul et al., 2021) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *audit Capacity Stress* memiliki koefisien regresi sebesar 0,110 dan tingkat signifikan sebesar 0,191 yang lebih besar dari nilai α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *audit capacity stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini membuktikan adanya pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit, penelitian ini menggunakan perusahaan *Finance* yang memperoleh data perusahaan yang menjadi faktor utama menyebabkan tidak didukungnya kualitas audit yang berarti data ini menunjukkan perusahaan cenderung tidak mengalami *audit capacity stress*, Hal ini disebabkan bahwa auditor senantiasa berpegang pada kode etik dan standar audit yang mensyaratkan bagi auditor dalam melakukan pekerjaan audit harus menjaga profesionalismenya sehingga banyaknya beban yang di hadapi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Effendi & Ulhaq, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syaifulloh & Khikmah, 2020), (Yolanda et

al., 2019) dan (Manulang, 2018) yang menemukan bahwa *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edyatami & Sukarmanto, 2020) dan (Utari et al., 2021) yang menemukan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Audit switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini hanya dilakukan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020. Penelitian ini dilakukan hanya mengambil satu sektor saja yaitu sektor *Finance*, sehingga hasil dirasa kurang mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel saja yaitu *auditor switching*, komite audit dan *audit capacity stress*, sedangkan terdapat banyak variabel lainnya yang dapat diteliti.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan kualitas audit: Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian dan menambah periode baru agar dapat mencerminkan kondisi terkini. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sektor lainnya sebagai objek penelitian seperti perusahaan BUMN, perusahaan non keuangan, dan perusahaan lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti perubahan *fee* audit, *audit tenure*, pertumbuhan perusahaan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik)* (Buku 1. Ed). Salemba Empat.
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?: Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2013). *Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan*.
- Budiantoro, H., Serena, A., & Tantriningsih, H. A. (2021). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(5), 26–38.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Dayuni, A., Guritno, Y., & Subur. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Industri Manufaktur. *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1399–1414.

- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183–199. <https://doi.org/10.21608/ejchem.2010.1261>
- Dwiyani, K., & Rasmini, N. K. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2016), 1455–1484.
- Edyatami, F. N., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 199–202.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntan*, 5(2), 1475–1504.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–12. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6780/0>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Lailatul, U., Yanthi, M. D., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., Ketintang, K., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., & Ketintang, K. (2021). Pengaruh Fee Audit , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of Fee Audit , Audit Committees , Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–11.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 0(0), 1455–1484.
- Majid, J., Ratnasari, & Tabe, R. (2021). Auditor Switching and Audit Tenure On Audit Quality, Fee Audit On The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 1, No.1, 22–34.
- Manulang, A. (2018). An Analysis of The Influence of Audit Capacity Stress, Size of The Company and The Independence of Audit Committee Upon Audit Quality at Company Banking Listed on BEI (Indonesia Stock Exchange) for The Period of 2012 – 2016. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.33062/ajb.v3i1.174>
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 534–561.
- Nelyumna, Murni, Y., & Arta, B. P. (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2019). *Relevan*, 1(2), 99–112.
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap TAX Avoidance. *E-Proceeding of Management*, Vol.5, No., 2227.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*.

- Silaban, F. P., & Elly, S. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2687–2695.
- Standar Profesional Akuntan Publik*. (2011).
- Suryani, E. (2020). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Pada Kualitas Audit. *EProceedings of Management*, 7(2)(2), 1073–1102.
- Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Audit Capacity Stress dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit: (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 287–297. www.cnbcindonesia.com
- Utari, I. G. A. D., Kustina, K. T., & Gresia, P. G. (2021). Pengaruh Workload, Masa Perikatan Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Defisiensi Audit pada KAP yang digunakan oleh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(1), 38–48. <https://doi.org/10.22225/we.20.1.3149.38-48>
- Winoto, C. O., & Harindahyani, S. (2021). The Effect of Auditor's Work Stress on Audit Quality Listed in Indonesian Companies. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 361–374. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2416>
- Wisanggeni, A. A., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Auditor Relationships Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>